



**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MASLENA
Nim. 07.310 0130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2012



**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

MASLENA
Nim. 07.310 0130



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PADANGSIDIMPUAN

2012



**MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH:

MASLENA

Nim. 07.310 0130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Drs. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PADANGSIDIMPUAN**

2012



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH
Email: *stainpasid@yahoo.co.id***

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang, Telp. 0634-22080, Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

Hal: Skripsi a.n

MASLENA

Lamp : 5 (lima) eksamplar

Padangsidimpuan Juni 2012

Kepada Yth:

Ketua STAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. MASLENA yang berjudul MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I

Drs. MHD. DARWIS DASOPANG, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Drs. SAMSUDDIN, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **MASLENA**
NIM : 07 310 0130
Jurusan/Program Studi : **TARBIYAH/PAI-4**
Judul Skripsi : **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT
KECAMATAN DOLOK**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2012

Saya yang menyatakan,



MASLENA
NIM. 07 310 0130

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : **MASLENA**
Nim : 07 310 0130
Judul Skripsi : **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMA NEGERI SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK**

Ketua,



Aswadi Lubis, S.E, M.Si
Nip. 19630107 199903 1 002

Sekretaris,



Dra. Tatta Herawati Daulae, M. A
Nip. 19610323 199903 2 001

Anggota,



1. Aswadi Lubis, S.E, M.Si
Nip. 19630107 199903 1 002



2. Dra. Tatta Herawati Daulae, M. A
Nip. 19610323 199903 2 001



3. Drs. Lazuardi, M.Ag
Nip. 19680921 20003 1 003



4. Drs. Kamaluddin, M.Ag
Nip. 19650323 1991 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 14 Juni 2012
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 64,25 (C)
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul : **MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMA NEGERI SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK**

Ditulis oleh : **MASLENA**
NIM : 07 310 0130

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juni 2012

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan pada akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok”, Disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah.

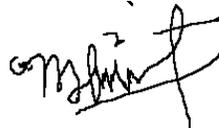
Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan sara-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terrealisasikan. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak dosen Pembimbing I, Drs. Muhammad Darwis Dasopan, M.Ag, dan Samsuddin Pulungan M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberi motivasi, doa, harapan serta memberi dukungan moril dan material kepada sehingga kini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak DR. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku ketua STAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.
4. Bapak ibu dan Dosen yang mendidik penulis dalam setiap perkuliahan..
5. Bapak Kepala Perpustakaan, serta Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan izin dan layanan bagi perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
6. Rekan-rekan sesama mahasiswa yang telah memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini..

Padangsidempuan, Juni 2012

Penulis



MASLENA

NIM. 07 310 0130

ABSTRAK

NAMA : Maslena
NIM : 07 310 0130
JUDUL : Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Sipiongot
Kecamatan Dolok
TAHUN : 2012

Skripsi ini berjudul “Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam Di Sma Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok” adapun masalah yang diteliti dalam pembahasan skripsi ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yaitu Bagaimanakah manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?, Apa faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?, Apa solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk Untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Untuk mengetahui apa penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok. Untuk mengetahui apa solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Jenis penelitian ini adalah menggunakan kualitatif yaitu dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisis yang logika ilmiah. Sedangkan instrument pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan bahwa manajemen mutu pendidikan SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok sudah berjalan dengan baik. Dan dikategorikan sudah bermutu. Akan tetapi masih banyak terdapat factor penghambat dalam pencapaian mutu pendidikan agama islam, kurangnya jam pelajaran yang disediakan hanya dua jam pelajaran dalam seminggu dan kurang fasilitas dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan lain-lain. Dan solusi terhadap fakto-faktor penghambat manajemen mutu pendidikan agama islam antara lain.

- 1) Guru bisa membuat jam pelajaran di luar sekolah dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah,
- 2) Sekolah menambahi fasilitas yang kurang dalam proses belajar pendidikan agama Islam,
- 3) Guru dapat memberikan perhatian lebih, memberikan tambahan waktu, memberikan tugas pekerjaan rumah dan lain-lain,
- 5) Masyarakat harus lebih memperhatikan anak didik agar mereka bisa lebih termotivasi.
- 5) Guru harus mengamati siswa mereka apa kelemahan mereka sehingga mereka kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu merupakan topik yang penting dalam diskusi tentang pendidikan. Dalam diskusi tersebut boleh jadi muncul gagasan berbeda mengenai mutu sebanyak jumlah sekolah yang ada. Mutu menciptakan lingkungan bagi pendidik, orang tua, pejabat, pemerintah, wakil-wakil masyarakat dan pemuka bisnis untuk bekerja sama guna memberikan kepada para siswa sumber-sumber daya yang dibutuhkan untuk memenuhi tantangan masyarakat, bisnis dan akademik sekarang dan masa depan. Mutu juga berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Rumusan mutu pendidikan bersifat dinamis dan dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang. Kesepakatan tentang konsep mutu dikembalikan pada rumusan acuan atau rujukan yang ada seperti kebijakan pendidikan, proses belajar mengajar, kurikulum, sarana prasarana, fasilitas pembelajaran dan tenaga kependidikan sesuai dengan kesepakatan pihak-pihak yang berkepentingan.¹

Mutu pendidikan harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan terencana. Peningkatan mutu pendidikan diperoleh melalui dua strategi, yaitu peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi akademis untuk memberi dasar minimal dalam perjalanan yang harus

¹ Jerome S. Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 77.

ditempuh mencapai mutu pendidikan yang dipersyaratkan oleh tuntutan zaman, dan peningkatan mutu pendidikan yang berorientasi pada keterampilan hidup yang esensial yang dicakupi oleh pendidikan yang berlandasan luas, nyata dan bermakna. Mutu pendidikan tidak saja ditentukan oleh sekolah sebagai lembaga pengajaran, tetapi juga disesuaikan dengan apa yang menjadi pandangan dan harapan masyarakat yang cenderung selalu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Bertitik tolak pada kecendrungan ini penilaian masyarakat tentang mutu lulusan sekolah pun terus menerus berkembang. Karena itu sekolah harus terus menerus meningkatkan mutu lulusannya dengan menyesuainya dengan perkembangan tuntutan masyarakat menuju pada mutu pendidikan yang dilandasi tolak ukur norma ideal.² Mutu ini merupakan suatu yang penting. Dimana mutu pendidikan ini harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan. Dan untuk meningkatkan mutu pendidikan ini harus ada strategi, diantaranya adalah yang berorientasi kepada akademis dan keterampilan.

Manajemen mutu merupakan sarana memungkinkan pada professional pendidikan dapat beradaptasi dengan “kekuatan perubahan” yang memikul sistem pendidikan bangsa. Pengetahuan yang diperlukan untuk memperbaiki sistem pendidikan kita sebenarnya sudah ada dalam komunitas pendidikan kita sendiri. Kesulitan utama yang dihadapi para profesional pendidikan sekarang ini adalah ketidak mampuannya menghadapi “sistem yang gagal” sehingga menjadi tabir

²Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 169-170.

bagi para professional pendidikan itu untukk mengembangkan atau menerapkan proses baru pendidikan yang akan memperbaiki mutu pendidikan. Pendidikan harus mengubah paradigmanya. Norma-norma dan keyakinan-keyakinan lama harus dipertanyakan. Sekolah mesti belajar untuk bisa berjalan dengan sumber daya yang sedikit. Para professional pendidikan harus membantu para siswa mengembangkan keterampilan yang akan mereka butuhkan untuk bersaing dalam perekonomian global. Sayangnya kebanyakan sekolah masih memandang bahwa mutu akan meningkat hanya jika masyarakat bersedia memberi dana yang lebih besar. Padahal dana bukanlah hal utama dalam perbaikan mutu pendidikan. Mutu pendidikan akan meningkat bila administrasi, guru, staf dan anggota dewan sekolah mengembangkan sikap baru yang terfokus pada kepemimpinan, kerja, tim, koperasi akuntabilitas dan pengakuan. Manajemen mutu dapat membantu sekolah menyesuaikan diri dengan perubahan dengan cara yang positif dan kontraktif.³

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁴

³Jerome S. Arcaro. *Op. Cit.*, hlm. 2.

⁴Asfiati. *Diktat Pengembangan Kurikulum*, (STAIN: Padangsidempuan, 2009), hlm. 55.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu ialah menyadari bahwa pendidikan agama Islam itu sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman terhadap ajaran agama Islam. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (berhubungan dengan sesama muslim) maupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim) ataupun yang berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhwah insaniyah*).

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam disekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai (1) menumbuhkan semangat fanatisme, (2) menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan

masyarakat indonesia dan, (3) memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional. Dengan demikian pendidikan agama Islam diharapkan mampu menciptakan *ukhwah Islamiyah*, dalam arti luas yaitu *ukhwah fi al-'ubudiyah, ukhwah fi al-Insaniyah, ukhwah fia al-Wathaniyah wa al-Nasab*, dan *ukhwah fi al-Din al-Islam* dalam konteks masyarakat Indonesia yang pluralistik, yaitu masyarakat yang serba plural, baik dalam agama, ras, etnis, tradisi, budaya, dan sebagainya akan sangat rentan terhadap timbulnya perpecahan dan konflik-konflik sosial. Dengan kata lain agama dalam kehidupan masyarakat majemuk dapat berperan sebagai faktor pemersatu (integratif), dan dapat pula berperan sebagai faktor pemecah (disintegratif).⁵

Karena itu pembelajaran pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan *ukhwah Islamiyah* dalam arti luas tersebut. Sungguh pun masyarakat berbeda-beda agama, ras, etnis, tradisi dan budaya, tetapi yang diharapkan bagaimana melalui keragaman ini dapat dibangun suatu tatanan hidup yang rukun, damai, dan tercipta kebersamaan hidup serta toleransi yang dinamis dalam membangun bangsa Indonesia. Di dalam ajaran agama Islam terdapat suatu pandangan yang universal, yaitu bahwa manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk yang terbaik dan tertinggi/termulia (QS. Al-Thin : 4 berbunyi:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

⁵ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 76-77.

Artinya: Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang
sebaik-baiknya.⁶

Sedangkan QS. Al-Isra' : 70 berbunyi:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْوُجُوهِ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ

وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ﴿٧٠﴾

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat
mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-
baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas
kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.⁷

Serta diciptakan dalam kesucian asal (*fitrah*) sehingga setiap manusia
mempunyai potensi benar. Di sisi lain manusia juga diciptakan oleh Allah sebagai
makhluk yang *dha'if* (QS. Al-Nisa' : 28)

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا ﴿٢٨﴾

Artinya: Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia dijadikan
bersifat lemah.⁸

Sehingga setiap manusia mempunyai potensi salah. Pandangan semacam
itu akan berimplikasi pada sikap dan perilaku seorang muslim yang harus mau

⁶QS. Al-Thin : 4.

⁷QS. Al-Isra' : 70.

⁸QS. Al-Nisa' : 28

mendengar dan menghargai pendapat serta pandangan orang lain, sebab setiap orang berhak menyatakan pendapat dan pandangannya masing-masing, tidak berpaham kemutlakan (absolutisme), yaitu bahwa dirinya atau kelompoknya yang paling benar, sementara yang lain dipandang serba salah serta tidak mengembangkan sistem kultus individu.⁹

Dengan demikian pendidikan agama Islam itu merupakan usaha sadar untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran PAI ini sangat diharapkan agar terbentuk kesalehan pribadi manusia ataupun kesalehan sosial. Pendidikan agama Islam diharapkan mampu mewujudkan *ukhwah Islamiyah*. Mengenai hal ini telah tercantum di dalam Al-Quran. Manajemen mutu pendidikan bagian tidak terpisahkan dari sistem penyelenggara pendidikan pada SMA Islam unggulan. Sekolah-sekolah Islam unggulan sampai ke daerah-daerah sangat menekankan aspek mutu, bahkan ketika terbentuknya penguyuban bagi sekolah-sekolah unggulan ini pada tahun 1996 melalui pertemuan semiloka di Jakarta, nama yang disepakati bagi penguyuban ini adalah Forum Silaturrahmi Sekolah Swasta Muslim yang berorientasi mutu. Pertimbangan atas nama ini didasarkan pada pengembangan pada sekolah-sekolah unggulan Islam.

Sekolah yang berkualitas memang senantiasa mengorientasikan diri pada pencapaian mutu pendidikan. Dalam konsep yang lebih berkembang sekarang ini bahwa mutu pendidikan banyak ditentukan oleh sekolah, yakni oleh rancangan

⁹Muhaimin. *Op.Cit.* hlm. 77-78.

program yang disusun melalui manajemen sekolah. Mutu pendidikan bukan ditentukan dari luar sekolah, melainkan dari dalam sekolah. Oleh karenanya peran kepala sekolah, guru-guru, staf, dan juga komite sekolah menjadi lebih penting dan menentukan.

Dalam pengembangan program yang akan dijalankan, pihak sekolah harus memahami kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, serta mampu menganalisis peluang dan tantangan yang ada melalui analisis SWT. Kepala sekolah beserta seluruh guru dan staf berupaya memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki serta mencoba mengeliminir kelemahan dan tantangan yang ada. Maka berdasarkan aspek yang empat tersebut disusun dan dikembangkan berbagai program pendidikan yang kesemuanya diorientasikan pada pencapaian mutu pendidikan. Prinsip manajemen pendidikan berorientasi mutu ini harus dijadikan landasan dalam menjalankan semua program sekolah. Terkait dengan konsep pengembangan mutu pendidikan, SMA Islam unggulan mengimplementasikan konsep *total quality* manajemen pendidikan yang dapat memenuhi atau melebihi kebutuhan yang diinginkan. Konsep ini juga memandang perlunya melakukan upaya perbaikan mutu yang berkelanjutan. Penyelenggaraan sistem pendidikan tidak bergantung pada seorang figur, akan tetapi masing-masing unsur berjalan sesuai dengan fungsinya yang telah diatur dalam sistem. Pola manajemen seperti ini memang lebih efektif karena didukung oleh potensinya. Artinya semua unsur harus menjalankan fungsinya secara optimal, baik para guru maupun lainnya. Jadi semua unsur menjalankan fungsi dan tugasnya masing-masing sehingga tidak

terjadi ambivalensi dalam pelaksanaan tugas.¹⁰ Untuk melaksanakan manajemen mutu PAI ini perlu adanya petunjuk agar pelaksanaan tersebut tidak keluar dari norma-norma Islam.

Berdasarkan pandangan di atas, penulis merasa tertarik untuk membahas masalah ini lebih lanjut, dengan mengangkat judul “MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi bahwa manajemen adalah merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Mutu adalah suatu hal yang penting yang mana mutu pendidikan ini harus diupayakan untuk mencapai kemajuan yang dilandasi oleh suatu perubahan. Mutu pendidikan ini akan meningkat apabila guru, staf dan lain-lain mengembangkan sikap yang baru yang terfokus kepada kepemimpinan dan akan lebih meningkat apabila mempunyai strategi.

Pendidikan agama islam mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas manusia baik dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi dan lain-lain. Dan pendidikan agama islam itu diharapkan agar membentuk kesalehan pribadi dan sekaligus kesalehan sosial sehingga pendidikan

¹⁰Halfian Lubis. *Pertumbuhan SMA Islam Ungulan di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2008), hlm. 149-152.

agama islam diharapkan jangan sampai menumbuhkan semangat fanatisme sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat.

C. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.
2. Faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.
3. Solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang paling pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
2. Apa faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
3. Apa solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
2. Untuk mengetahui apa penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
3. Untuk mengetahui apa solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?

F. Kegunaan Penelitian

1. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai manajemen mutu pendidikan yang dibahas.
2. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa yang lain yang ingin memperdalam kajian yang berkaitan dengan manajemen mutu pendidikan agama Islam.
3. Sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam dalam ilmu Tarbiyah pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Sebagai sumbangan pemikiran tentang manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

G. Batasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami arah skripsi ini dan menghindari terjadinya kesalah pahaman dalam pemaknaan istilah pada judul skripsi, maka penulis memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut :

1. Manajemen

Menurut Terry (1973: 7) manajemen “*the manajement is the process of getting thing done by the effort of other people*”. Manajemen adalah proses memperoleh tindakan melalui usaha orang lain.¹¹

Menurut Kamus Ilmiah Populer manajemen adalah proses komunikasi dalam organisasi yang dilakukan pimpinan, baik dengan para karyawan maupun dengan khalayak yang ada kaitannya dengan organisasi dalam rangka pembinaan kerjasama yang serasi untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.¹²

Dalam prespektif lebih luas manajemen adalah suatu proses dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efesien.¹³

2. Pengertian Mutu

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran merupakan tujuan organisasi pendidikan.

¹¹Syafaruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 70.

¹²Adi Sutrio. *Kamus Ilmiah Populer*, (Jakarta: Visi 7, 2005), hlm. 359.

¹³Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 42.

Perbaikan proses pendidikan adalah level tertinggi dari keunggulan yang akan dicapai. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan nilai kelulusan yang baik (kognitif, efektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik. Sedangkan mutu pelayanan berkaitan dengan aktifitas melayani keperluan pelajar, guru, dan masyarakat secara tepat, sehingga semua merasa puas atas layanan sekolah.¹⁴

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional (Undang-Undang No. 2 Tahun 1989).¹⁵

Di dalam GBPP PAI disekolah umum, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

¹⁴*Ibid.*, hlm. 43.

¹⁵Aminuddin Aliaras Wahid dan Moh Rofiq. *Loc. Cit.*



mewujudkan persatuan nasional. Di dalam UUSPN No. 2/1989 Pasal 39 ayat (2) pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.¹⁶

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori yang berisikan manajemen mutu, pengertian Pendidikan Agama Islam, manajemen mutu Pendidikan Agama Islam.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang mencakup lokasi penelitian atau tempat dan waktu, jenis penelitian, informan penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, teknik menjamin keabsahan data, teknik analisis data.

¹⁶Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 75.

Bab empat merupakan hasil penelitian yang mencakup manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, dan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Bab lima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Mutu

1. Pengertian Manajemen Mutu

Dalam bahasa Inggris istilah yang umum digunakan ialah “*total quality management*” (TQM), seperti yang terdapat dalam buku Edward Sallis yang berjudul “*total quality management in education*” dan buku Robert Corneky ‘the quality professor’. Setelah diselenggarakannya lokakarya oleh proyek Heds, maka penggunaan kata TQM diubah ke dalam bahasa Indonesia dengan istilah manajemen mutu terpadu (MMT). Sejak saat itu memang manajemen mutu terpadu lebih populer di negara ini dalam penerapan *total quality management*.

Menurut Margono Slamet *total quality management* adalah suatu pola manajemen yang berisi prosedur agar dalam organisasi setiap orang berusaha keras secara terus menerus memperbaiki jalan menuju sukses. Dengan demikian *total quality management* bukanlah seperangkat prosedur dan proses untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan mutu kerja.

Menurut Tampubolon *total quality management* adalah suatu cara dalam mengatur usaha-usaha orang banyak yang bermaksud menyelaraskan usaha-usaha

mereka sedemikian rupa sehingga orang-orang itu menghadap tugasnya dengan penuh semangat dan berpartisipasi dalam perbaikan pelaksanaan pekerjaan.¹

2. Konsep Manajemen Mutu *Total quality management* Menurut Beberapa Ahli

Dalam penerapan *total quality management* menuntut adanya perubahan sifat hubungan antara yang mengelola (pimpinan) dan yang melaksanakan pekerjaan. Secara konseptual perintah dari atas memberi perintah tetapi mendorong dan memfasilitasi perbaikan itu pekerjaan yang dilakukan oleh anggotanya/bawahannya. Karena itu penerapannya, ataupun pendidikan itu dipersepsikan sebagai industri jasa atau industri pelayanan dan bukan semata sebagai proses produksi.

Margono Slamet mengatakan bahwa untuk menerapkan *total quality management* ada lima konsep utama yang menjadi perhatian;

- a. Fokus pada pelanggan
- b. Perbaikan terus menerus pada proses secara sistematis
- c. Pemikiran jangka panjang
- d. Pengembangan sumber daya manusia
- e. Komitmen pada mutu

3. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu *Total quality management*

Ada 8 prinsip utama dan MMT (*total quality management*) sebagai berikut:

¹Jurnal Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. *Forum Pedagogik Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, (Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, 2011), hlm. 3.

- a. Tanggung jawab utama manajemen puncak (*top management*). Manajemen harus menciptakan struktur organisasi, rancangan suatu produk (*product design*). Proses produksi, dan insentif untuk mendorong karyawan membuat produk yang bermutu.
- b. Mutu harus difokuskan pada konsumen dan evaluasinya harus berbasis kepentingan konsumen. Organisasi perusahaan harus selalu menjalani hubungan yang erat dengan para konsumennya untuk mengetahui keinginan mereka (konsumen) yang berkaitan dengan produk yang mereka beli, sekaligus mengetahui manfaat apa yang ingin mereka peroleh dari produk mereka beli.
- c. Desain proses produksi dan metode kerja harus jelas untuk mencapai kesesuaian mutu produk. Gunakan mesin dan alat produksi yang berfungsi baik dan benar, proses perbaikan dari yang salah, cara terbaik dalam pelatihan untuk karyawan, sediakan lingkungan kerja yang baik, serta upaya mencegah produk cacat dari pada memperbaikinya.
- d. Setiap karyawan bertanggung jawab atas tercapainya mutu produk yang baik. Untuk memudahkan saling control hasil produknya diperlukan kerjasama antar karyawan untuk cepat menemukan masalah mutu suatu produk agar cepat pula dipecahkan.
- e. Mutu tidak boleh dinilai setelah menjadi barang jadi, tetapi harus sejak awal (sejak membuat komponen).

- f. Temukan masalah secara cepat lalu pecahkan secara cepat pula. Buatlah suatu mekanisme monitoring secara andal dengan cara memeriksa diri sendiri para karyawan (*self correction*) atas hasil kerja masing-masing bila menemukan yang salah cepat perbaiki atau laporkan lebih dahulu untuk didiskusikan cara pemecahannya secara cepat. Jadi di sini pun diperlukan kejujuran para karyawan secara individual.
- g. Organisasi harus berusaha keras (*stive*) melaksanakan perbaikan mutu produk secara terus menerus. Mutu produk yang sangat baik (*excelet*) adalah hasil kerja (*strive*) para pekerja unntuk memperbaiki mutu produk secaa berkelanjutan, terus menerus dan tanpa bosan. Hal ini merupakan hasil kerja produktif yang di dasarkan pada pengalaman dan eksperimen. Jasi struktur organisasi, prosedur kerja, dan kebijakan hars dibangun untuk mempromosikan dan akselerasi (percepatan) perbaikan mutu produk yang terus menerus.
- h. Perusahaan harus bekerja sama dengan pemasok bahan untuk melaksanakan *total quality management*. Mengingat bahan baku (input) sangat berpengaruh atas mutu produk maka pihak manajemen harus berani mengenyahkan (tidak memakai) lagi pemasok yang kedapatan telah berlaku curang memasak mutu bahan yang buruk.²

²Suyadi Prawirosentono. *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 92-95.

Ada lima belas prinsip *total quality management* deming yang diaplikasikan dalam dunia pendidikan si SMA:

1. Pertahankan sasaran
2. Terapkan filosofi terbaru
3. Berusaha keras menghilangkan pemeringkatan
4. Hentikan ketergantungan pada ujian untuk mencapai kualitas
5. Bekerja sama dengan institusi asal siswa
6. Kembangkan terus menerus sistem pelibatan murid
7. Lakukan pendidikan dan pelatihan kerja
8. Bangun kepemimpinan
9. Hilangkan rasa takut
10. Runtuhkan rintangan
11. Hilangkan slongan, tuntunan dan target
12. Hilangkan target bagi guru dan siswa
13. Hilangkan kendala-kendala
14. Selenggarakan program pendidikan dan pengembangan diri yang bermutu bagi semua orang
15. Libatkan semua orang disekolah dalam upaya melakukan transformasi³

4. Proses Manajemen Mutu

Sekolah efektif sangat diperlukan karena dalam kontek pendidikan tidak hanya menekankan pada pendekatan input-output secara makro tetapi yang lebih

³Jurnal Tarbiyah STAIN Padangsidempuan, *Op. Cit.*, hlm. 7.

penting adalah persoalan proses input agar mendapat hasil yang memadai. Pendekatan input-output yang bersifat makro tersebut kurang memperhatikan aspek yang bersifat mikro yaitu proses yang terjadi di sekolah. Dengan kata lain, dalam membangun pendidikan, selain memakai pendekatan makro juga perlu memperhatikan pendekatan mikro yaitu dengan memberi fokus secara lebih luas pada institusi sekolah yang berkenaan dengan kondisi keseluruhan sekolah seperti iklim sekolah dan individu-individu yang terlibat disekolah baik guru, siswa dan kepala sekolah, serta peranannya masing-masing diwarnai hubungan yang terjadi satu sama lain. Dalam kaitan ini Brookover mengungkapkan bahwa input sekolah memang penting, tetapi yang jauh lebih penting adalah bagaimana mendayagunakan input tersebut yang terkait dengan individu-individu di sekolah. Pengalaman diberbagai Negara maju menunjukkan bahwa studi keefektifan sekolah telah banyak membantu memecahkan masalah pendidika dalam kaitan dengan peningkatan mutu pendidikan. Pemahaman terhadap institusi sekolah secara menyeluruh sangatlah penting, karena basis utama pendidikan adalah sekolah. David A Squires.et.al merumuskan ciri-ciri sekolah efektif yaitu:

- a. Adanya standar prestasi sekolah yang berlaku bagi kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan di sekolah
- b. Memiliki suatu keteraturan dalam rutinitas kegiatan di kelas
- c. Mempunyai standar prestasi sekolah yang sangat tinggi
- d. Siswa diharapkan mampu mencapai tujuan yag telah direcanakan
- e. Siswa diharapkan lulus dengan menguasai pengetahuan akademik

- f. Adanya penghargaan bagi siswa yang berprestasi
- g. Siswa berpendapat kerja keras lebih penting dan pada faktor keberuntungan dalam meraih prestasi
- h. Para siswa diharapkan mempunyai tanggung jawab yang diakui secara umum
- i. Kepala sekolah mempunyai program inservice, pengawasan supervise, serta menyediakan waktu untuk membuat rencana bersama-sama dengan para guru dan memungkinkan adanya umpan balik demi keberhasilan prestasi akademiknya.⁴

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁵

Di dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam

⁴*Ibid.*, hlm. 8.

⁵Asfiati. *Diktat Pengembangan Kurikulum*, (STAIN: Padangsidempuan, 2009), hlm. 55.

masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam artian ada yang dibimbing, diajari dan/atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan penamalan terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) ataupun yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (*ukhwah wathaniyah*) dan bahkan persatuan dan kesatuan antar sesama manusia (*ukhwah insaniyah*).⁶

Usaha pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah diharapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai:

1. Menumbuhkan semangat fanatisme.
2. Menumbuhkan sikap intoleran di kalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia.

⁶Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002), hlm. 75.

3. Memperlemah kerukunan hidup beragama serta persatuan dan kesatuan nasional.⁷

Dengan demikian Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha sadar untuk memperkuat keimanan kita kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga kita dapat menjalankan tugas kita dengan baik. Dan pendidikan Islam ini merupakan usaha kita untuk menyiapkan, memahami dan mengamalkan agama itu dengan kegiatan bimbingan dan pengajaran dengan memperhatikan agama itu sendiri. Dan pendidikan Islam ini usaha sadar, dan dia dilakukan secara berencana, yaitu untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

2. Tujuan pendidikan agama Islam

Tujuan pengajaran atau pendidikan mengandung kegunaan tertentu dalam rangka merancang sistem pengajaran secara khusus. Pentingnya tujuan pengajaran artinya dalam rangka:

- a. Untuk menilai pengajaran, dalam arti bahwa pengajaran dinilai berhasil apabila siswa telah mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ketercapain tujuan pengajaran oleh siswa menjadi indikator keberhasilan sistem pengajaran yang dirancang sebelumnya.
- b. Untuk membimbing siswa belajar. Tujuan-tujuan yang telah dirumuskan memberikan arah, acuan, dan pedoman bagi siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan belajar. Dengan demikian guru dapat merancang tindakan-tindakan

⁷Ibid., hlm. 76.

apa yang seyogyanya dia lakukan untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pengajaran.

- c. Merupakan kriteria untuk merancang pelajaran dengan tujuan-tujuan yang telah ditentukan, merupakan dasar dalam memilih dan menetapkan materi pelajaran, baik ruang lingkungannya maupun dalam urutannya, menentukan kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan, memilih alat dan sumber serta untuk merancang prosedur penelitian.
- d. Menjadi semacam media untuk berkomunikasi dengan rekan-rekan guru lainnya. Berdasarkan tujuan-tujuan pengajaran yang telah ditetapkan, maka seorang guru dapat melakukan komunikasi dengan rekan kerjanya tentang apa yang hendak dicapai, serta hal-hal apa yang sebaiknya dikerjakan oleh guru-guru lainnya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan tersebut.⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan agama Islam seperti dijelaskan dalam buku petunjuk pelaksanaan kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas tahun 1994 yaitu sebagai berikut:

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan bernegara.⁹

Dengan demikian tujuan pendidikan Islam itu bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta

⁸Oemar Hamalik. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 113-114.

⁹Armai Arief. *Pengantar Umum Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 18.

didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan bernegara.

3. Ruang lingkup pendidikan agama Islam

Untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam, maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok yaitu:

a. Al-Quran

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap ibadah, sumber utama ajaran Islam.¹⁰

b. Hadits

Segala perbuatan, perkataan dan pernyataan yang berasal dari rasulullah.

c. Keimanan

Iman berarti percaya. Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Menurut rumusan ilmu tauhid, iman berarti membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lidah akan wujud dan keesaannya.¹¹

d. Syari'ah

Syari'ah adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syari'at Islam yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci.¹²

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995) hlm. 89.

¹¹*Ibid.*, hlm. 63-64.

¹²*Ibid.*, hlm.. 78.

e. Ibadah

Ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat.¹³

f. Muamalah

Ketentuan hukum Islam yang berhubungan dengan masalah jual beli, sewa menyewa dan sejenisnya

g. Akhlak dan tarikh

Akhlak diartikan dengan “tingkah laku” atau “budi pekerti”¹⁴. Sedangkan tarikh Islam disebut juga sejarah Islam.

Pada hakikatnya pada tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu:

- 1) Al-Quran.
- 2) Keimanan.
- 3) Akhlak.
- 4) Fikih dan bimbingan ibadah.
- 5) Tarikh/sejarah yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama.¹⁵

Pengajaran agama yang kita bicarakan ini ialah pengajaran agama Islam. Dilihat dari segi penanaman suatu mata pelajaran, sebenarnya agama Islam itu bukan suatu mata pelajaran. Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran tentang tata hidup yang diturunkan Allah kepada umat manusia melalui para

¹³*Ibid.*, hlm. 73.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 68.

¹⁵Muhaimin. *Op.Cit*, hlm. 78.

Rasul-Nya, sejak dari nabi Adam sampai kepada nabi Muhammad SAW. Para Rasul sebelum nabi Muhammad, ajaran itu berupa prinsip atau pokok-pokok yang disesuaikan menurut keadaan dan kebutuhan pada waktu itu, bahkan disesuaikan menurut lokasi dan golongan tertentu. Maka pada Nabi Muhammad prinsip atau pokok-pokok ajaran itu disesuaikan dengan kebutuhan umat manusia secara keseluruhan yang dapat berlaku pada segala masa dan tempat. Ajaran yang ada pada nabi Muhammad itu melingkupi dari pada Nabi-nabi sebelumnya.¹⁶

Ajaran Islam itu dibawa nabi Muhammad dari Allah ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah), dengan dirinya sendiri, dengan manusia sesamanya, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati dan alam semesta ini. Ajaran yang diturunkan Allah untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia dan akhirat nanti. Ajaran yang dibawa Nabi Muhammad ini lebih lengkap dan lebih sempurna dari ajaran yang dibawa oleh Nabi-nabi sebelumnya, dan nama “Islam” diresmikan pemakaiannya pada masa nabi Muhammad ini, karena agama Islam memuat ajaran tentang tata hidup yang meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, maka pengajaran agama Islam sebenarnya harus berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisikan pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti. Dengan

¹⁶ Zakiah Daradjat. *Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 59-60.

demikian berarti bahwa ruang lingkup pengajaran agama Islam itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan.¹⁷

Islam sebagai agama wahyu yang memberikan bimbingan kepada manusia mengenai semua aspek hidup dan kehidupannya. Dapat diibaratkan seperti jalan raya yang lurus dan mendaki, memberi peluang kepada manusia yang melaluinya sampai ketempat yang dituju, tempat tertinggi dan mulia. Jalan raya itu lempang dan lebar, kiri kanannya berpagar Al-Quran dan hadits. Pada jalan itu terdapat juga rambu-rambu dan tanda-tanda serta jalur-jalur sebanyak aspek kehidupan manusia.

Siapa saja yang memasuki gerbang jalan raya itu baik karena keturunan, maupun karena mengucapkan dua kalimat syahadat, wajib memperhatikan rambu-rambu, tanda-tanda dan berjalan melalui jalur-jalur yang telah ada. Berfikir, bersikap dan berbuat sesuai dengan ajarn Islam, tidak menabrak pagar (Al-Quran dan Al-Hadits) itu apalagi keluar dari keduanya. Sebagai agama wahyu terakhir, agama Islam merupakan satu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan. Ruang lingkungannya (seperti telah disinggung di depan) lebih luas dari ruang lingkup agama nasrani yang hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan. Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam

¹⁷*Ibid.*, hlm. 61.

masyarakat termasuk dengan diri manusia itu sendiri, tetapi juga dengan alam sekitarnya yang kini terkenal dengan istilah lingkungan hidup.¹⁸

4. Materi pendidikan agama Islam

Adapun materi pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran yaitu:

a. Materi pelajaran kelas 1

Semester	Materi Pokok Pembelajaran	Aspek-Aspek
I	Ayat-ayat al-qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah	a. Surah al-Baqarah (2) ayat 30 b. Surah al-Mu'minin (23) ayat 12-14 c. Surah az-Zariyat (51) ayat 56 d. Surah an-Nahl (16) ayat 78 e. Sikap dan Perilaku
	Ayat-ayat al-Qur'an tentang keikhlasan dalam beribadah	a. Surah al-An'am (6) ayat 162-163 b. Surah al-Bayyinah (98) ayat 5 c. Sikap dan Perilaku
	Iman kepada Allah	a. Sifat-sifat Allah dan asmaul husna b. Penjelasan mengenai asmaul husna c. Tanda penghayatan iman kepada Allah d. Hikmah beriman kepada Allah
	Perilaku Terpuji	a. Husnuzzan terhadap Allah b. Gigih

¹⁸Muhammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 50-51.

		<ul style="list-style-type: none"> c. Berinisiatif d. Rela berkorban e. Tata krama terhadap makhluk allah
	Hukum dan ibadah dalam islam	<ul style="list-style-type: none"> a. Sumber-sumber hukum islam b. Ijtihad dan hukum taklifi c. Perilaku cerminan penghayatan terhadap sumber hukum islam d. Hikmah ibadah salat, puasa, zakat dan haji
	Dakwah rasulullah periode mekah	<ul style="list-style-type: none"> a. Latar belakang masyarakat mekah b. Penyebaran islam di Mekah c. Reaksi kaum quraisy terhadap dakwah rasulullah di Mekah d. Substansi dan Strategi dakwah rasulullah SAW periode Mekah e. Hikmah sejarah dakwah periode Mekah f. Sikap dan Perilaku
II	Ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Surat Ali Imran (3) ayat 159 b. Surat Asy Syura (42) ayat 38
	Iman kepada Malaikat Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian beriman kepada malaikat b. Nama-nama malaikat dan tugas-tugasnya c. Tanda-tanda beriman kepada malaikat

		d. Contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat
	Prilaku terpuji	a. Adap berpakaian dan berhias b. Adap perjalanan c. Adap bertamu atau menerima tamu
	Prilaku tercela	a. Hasad b. Ria c. Aniaya d. Diskriminasi
	Zakat, haji dan wakaf	a. Zakat b. Haji c. Wakaf
	Da'wah rasulullah periode Madinah	a. Hijrah nabi muhammad ke Madinah b. Risalah dan strategi dakwah nabi muhammad pada periode Madinah c. Perubahan yang dibawa oleh ajaran Nabi Muhammad SAW terhadap bangsa arab ¹⁹

¹⁹Maggiono, Junaidi Anwar, Latifah, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Yudhistira, 2007),

b. Materi pelajaran kelas II

Semester	Materi Pokok Pembelajaran	Aspek-Aspek
I	Berkompetisi dalam kebaikan	<ul style="list-style-type: none"> a. Hukum bacaan mim mati atau sukun b. Makna dan tafsir ayat-ayat tentang berkompetisi dalam kebaikan c. Makna dan tafsir ayat-ayat tentang menyantuni kaum lemah
	Iman kepada rasul Allah SWT	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian iman kepada nabi dan rasul b. Hikmah diutusnya seorang rasul dan nabi c. Jumlah nabi dan rasul d. Sifat-sifat rasul dan nabi e. Tugas para rasul f. Bukti-bukti cinta kepada rasul g. Buah keimanan kepada rasul
	Sifat-sifat terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Tobat b. Raja'
	Hukum jual beli	<ul style="list-style-type: none"> a. Jual beli dalam pandangan islam b. Riba c. Kerja sama ekonomi
	Perkembangan islam abad pertengahan	<ul style="list-style-type: none"> a. Kerajaan turki usmani b. Kerajaan mughal di india c. Kerajaan safawi di persia
II	Iman kepada kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian iman kepada kitab-kitab Allah SWT

		<ul style="list-style-type: none"> b. Fungsi iman kepada kitab-kitab Allah SWT c. Hikmah iman kepada Allah SWT
	Berprilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela	<ul style="list-style-type: none"> a. Berprilaku terpuji b. Menghindari perilaku terpuji
	Penyelenggaraan jenazah	<ul style="list-style-type: none"> a. Tata cara perawatan jenazah b. Bertakziah c. Ziarah kubur
	Khotbah, tabligh & dakwah	<ul style="list-style-type: none"> a. Khotbah b. Tabligh c. Dakwah
	Perkembangan islam pada masa modren	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkembangan ajaran islam, ilmu pengetahuan dan kebudayaan b. Pembaharuan dalam islam c. Tokoh-tokoh pembaharuan dalam islam d. Nilai yang terkandung dalam gerakan pembaharuan.²⁰

²⁰Aswin Yunan, *Pendidikan Agama Islam 2*, (Solo: Platinum, 2010).

c. Materi Pelajaran Kelas III

No.	Materi Pokok Pembelajaran	Aspek-Aspek
I	Toleransi dan etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> a. Hukum Ra b. Makna dan tafsir ayat-ayat tentang bertoleransi c. Makna dan tafsir ayat-ayat tentang etos kerja
	Iman kepada hari kiamat	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengertian hari kiamat b. Kiamat sugra dan kiamat kubra c. Tanda-tanda datangnya hari akiamat d. Fase-fase hari kiamat e. Sugra dan neraka f. Fungsi iman kepada hari kiamat
	Sifat-sifat terpuji	<ul style="list-style-type: none"> a. Adil b. Rida c. Amal saleh
	Munakahat	<ul style="list-style-type: none"> a. Perkawinan b. Talak c. Rujuk d. Undang-undang perkawinan
	Perkembangan islam di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> a. Masuknya islam di Indonesia b. Penyebaran islam di Indonesia c. Perkembangan islam di beberapa

		wilayah di Indonesia d. Peranan umat islam di Indonesia ²¹
II	Mengembangkan ilmu pengetahuan	a. Hukum wakaf b. Makna dan tafsir ayat-ayat tentang ilmu pengetahuan
	Iman kepada qadha dan qadar	a. Pengertian iman kepada qadha dan qadar b. Hubungan qada dan qadar dengan ikhtiar c. Hikmah beriman kepada qada dan qadar
	Perilaku Terpuji dan Perilaku Tercela	a. Perilaku terpuji b. Perilaku tercela
	Hukum waris islam	a. Ilmu waris b. Ahli waris c. Bagian ahli waris d. Cara membagi harta warisan e. Hukum waris adat f. Hikmah pelaksanaan hukum waris islam
	Perkembangan islam di dunia	a. Islam di Asia b. Islam di Afrika c. Islam di Eropa d. Islam di Amerika e. Islam di Oseania

²¹Aswin Yunan, *Pendidikan Agama Islam 3*, (Solo: Platinum, 2010).

5. Kurikulum pendidikan agama Islam

Istilah kurikulum berasal dari bahasa latin yang dalam pengertian aslinya sebagai *a running course, or race course, sepecially a choriot race course*. Akan tetapi pada perkembangan selanjutnya, terutama setelah kurikulum menjadi istilah teknis dalam dunia pendidikan, kurikulum itu selalu diartikan sebagai rencana pelajaran (*leason plan*). Dalam pendidikan Islam, kurikulum itu disebut *al-minhaj*. Jadi kurikulum didefinisikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah.²²

Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai:

- a. Kegiatan menghasilkan kurikulum PAI.
- b. Proses yang mengaitkan satu komponen dengan yang lainnya untuk menghasilkan kurikulum PAI yang lebih baik.
- c. Kegiatan penyusunan (Desain), pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum PAI.

Dalam sejarahnya, pengembangan kurikulum PAI mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang.

²² Dja'far Siddik. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 106.

C. Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tindakan awal dalam proses manajemen. Menurut Robbins perencanaan adalah proses menentukan tujuan dan menetapkan cara terbaik untuk mencapai tujuan. Mondy dan Premeaux menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang seharusnya dicapai dan bagaimana mencapainya.

Dengan adanya perencanaan akan dapat mengarahkan, mengurangi pengaruh lingkungan, mengurangi tumpang tindih, serta merancang standar untuk memudahkan pengawasan.

Dengan perencanaan yang dibuat akan dapat mengkoordinir berbagai kegiatan, mengarahkan para manajer dan pegawai kepada tujuan yang akan dicapai. Bila para manajer dan anggota organisasi mengetahui kemana mereka akan pergi, apa yang mereka harapkan dari mereka sehingga berkontribusi terhadap pencapaian tujuan, maka mereka seharusnya berkoordinasi, bekerjasama dan sama-sama bekerja.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Organisasi adalah berkumpulnya sejumlah orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah rencana disusun oleh manajer, maka tugas selanjutnya adalah mengorganisir sumber daya manusia dan sumber daya fisik sehingga dapat dimanfaatkan secara tepat.

Sedangkan pengorganisasian (*organizing*) adalah proses di mana pekerjaan yang ada dibagi dalam komponen-komponen yang dapat ditangani dan aktivitas mengkoordinasi hasil-hasil yang akan dicapai sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai.

Jadi proses pengorganisasian adalah kegiatan menempatkan seseorang dalam struktur organisasi sehingga memiliki tanggung jawab, tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan fungsi organisasi dalam mencapai tujuan yang disepakati bersama melalui perencanaan.

Pengorganisasian dalam aktivitasnya mencakup hal-hal berikut: (1) siapa melakukan apa, (2) siapa memimpin siapa, (3) menetapkan saluran komunikasi, (4) memusatkan sumber-sumber daya terhadap sasaran.

Pengorganisasian sebagai proses kepengurusan adalah mencakup: membagikan pekerjaan yang harus dikerjakan, membagi tugas kepada karyawan untuk melaksanakannya, mengalokasikan sumber daya-sumber daya yang memberikan bantuan, kemudian mengkoordinir pekerjaan untuk mencapai hasil.

3. Kepemimpinan (*leadership*)

Salah satu faktor keberhasilan seorang manajer dalam mengelola organisasi adalah keterampilan dan gaya memimpin. Keterampilan memimpin mencakup keterampilan konseptual (pengetahuan), keterampilan teknis dan keterampilan interpersonal (komunikasi).

Mondy dan premeaux menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain untuk melakukan apa yang diinginkan pimpinan untuk

mereka lakukan. Jadi kepemimpinan berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain, karena itu intinya adalah hubungan antar manusia.

Gaya kepemimpinan paling tidak ada empat yaitu:

1. Pemimpin otokratik

Pemimpin otokratik menyuruh para bawahannya melakukan sesuatu dan diharapkannya tanpa boleh ada pertanyaan.

2. Pemimpin partisipatif

Pemimpin partisipatif selalu melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan tetapi otoritas akhir sering berada ditangan pimpinan.

3. Pemimpin demokratis

Pemimpin demokratis selalu mencoba memperhatikan dan melakukan apa yang diinginkan kebanyakan bawahannya.

4. Pimpinan yang membebaskan bawahan (*laissez Faire*)

pemimpin seperti ini cenderung tidak melibatkan diri kepada pekerjaan-pekerjaan bawahan atau bagian. Biasanya gaya pemimpin seperti ini hanya mungkin dilakukan manakala staf atau bawahannya orang yang ahli dan professional.

4. Pengawasan (*controlling*)

Fungsi pengawasan mencakup semua aktivitas yang dilaksanakan oleh manajer dalam upaya memastikan bahwa hasil aktual sesuai dengan hasil yang direncanakan.

Pengawasan secara internal organisasi mencakup berbagai kegiatan yaitu (1) pengawasan input: jumlah dan kualitas bahan-bahan, para anggota staf, peralatan, fasilitas dan informasi yang dicapai oleh organisasi yang bersangkutan, (2) pengawasan aktivitas/proses, yaitu penjadwalan dan pelaksanaan aktivitas, operasional, transformasi serta distribusi yang terjadi dalam organisasi, (3) pengawasan output: pengawasan terhadap ciri-ciri output yang diinginkan/standar, output yang tidak diinginkan, (polusi, bahan buangan, sampah) dari organisasi yang bersangkutan.²³

²³Syafruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 71-75.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Penelitian ini direncanakan pada bulan Maret 2011 sampai dengan April 2012.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan. Pemahaman tersebut akan diperoleh setelah dilakukan analisis terhadap kenyataan yang menjadi fokus penelitian, yaitu MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA NEGERI SIPIONGOT KECAMATAN DOLOK.

Sehubungan dengan pengertian pendekatan kualitatif, Ibnu Hajar mengemukakan sebagai berikut:

“Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang didasarkan kepada konteks kontekstualisme memerlukan data kualitatif, dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan”.¹

¹Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 33.

Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa “Metode deskriptif adalah penyelidikan yang menentukan dan mengalokasikan penyelidikan dengan teknis interviu, angket, observasi atau teknis tes, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisis komperatif atau operasional”.²

Penggunaan metode deskriptif bertujuan menyelidiki usaha, hambatan dan upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

C. Informan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana manajemen mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Dan bagaimana manajemen mutu itu, dan bagaimana PAI itu di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok. Dengan demikian yang menjadi unit analisis penelitian ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan siswa yang beragama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Sementara itu sampling tidak ditentukan terlebih dahulu, tetapi dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan, di mana sampel yang ditetapkan dipandang sudah mewakili guru pendidikan agama Islam dan siswa muslim yang ada.

²Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmia Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1982), hlm. 2

Karena itu penetapan sampel dilaksanakan secara purposive sampling. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Lexy Meleong bahwa “Pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan purposive sampling”.³

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

yaitu dilakukan penulis dengan cara mengamati dan mendengar secara langsung tentang bagaimana mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

2. Wawancara

Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi langsung tentang manajemen mutu pendidikan agama Islam, bagaimana mutu PAI, usaha apa yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

E. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Penjamin keabsahan data diambil dari tehknik triangualisasi dimana tehnik ini adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal ini dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil

³Lexy J. Meleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 165.

pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan guru pribadi.⁴

F. Teknik Analisis Data

Analisa data yang dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
2. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
3. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁵

Setelah semua data yang dibutuhkan terkumpul maka dilakukan pembahasan secara kualitatif dengan cara memaparkannya secara sistematis sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.

⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 3.

⁵*Ibid.* hlm. 190.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang (Sejarah Singkat SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok)

SMA Negeri Sipiongot kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara yang terletak di desa Pijorkoling Sipiongot yaitu ibu kota kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sekolah ini termasuk salah satu pendidikan yang diminati masyarakat di Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, sebab sekolah ini sudah banyak mengeluarkan tamatan dengan prestasi yang memuaskan sejak berdirinya tahun 1996 dan sekolah ini tetap eksis di tengah-tengah masyarakat yang ada di kecamatan dolok dan saat ini SMA Negeri Sipiongot kecamatan dolok dipimpin oleh Drs. Endar P. Rtg.

2. Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan formal membutuhkan adanya sarana dan prasarana yang memadai sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan usaha pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal, karena sarana dan prasarana adalah merupakan usaha pelayanan dalam bidang material dan fasilitas pendidikan itu terlaksana dengan baik.

Sarana dan prasarana yang merupakan alat dalam pendidikan yang digunakan dalam komunikasi interaksi belajar mengajar yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan formal maupun non formal. Dengan kata lain lembaga pendidikan mesti terlebih dahulu menyediakan persiapan-persiapan yang akan digunakan dalam kelangsungan pendidikan pada satu sekolah setiap guru atau murid tinggal memilih dan dapat menggunakan sarana dan prasarana tersebut untuk kepentingan pengajaran yang sejalan dengan kebutuhan yang diperlukannya. Sarana dan prasarana lainnya turut juga menopang dan sekaligus menentukan kemajuan dari pendidikan tersebut.

SMA Negeri sipiongot kecamatan Dolok kabupaten Padang Lawas Utara yang berumur lebih dari 15 tahun menurut keterangan penulis diperoleh dari bapak Kepala Sekolah Drs. Endar P. Rtg menjelaskan bahwa sekolah ini mempunyai sarana dan prasarana dengan luas arealnya $\pm 13500 \text{ m}^2$.¹ Bangunan terdiri dari 28 Ruang, sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut:

¹Endar P. Rtg, Kepala Sekolah SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara 05 April 2012.

Tabel 1
Keadaan Gedung SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Lokal	Permanen
2	Mesjid/ Musholla	1 Unit	Permanen
3	Ruangan Tata Usaha	1 Lokal	Permanen
4	Laboratorium	1 Unit	Permanen
5	Ruangan UKS	1 Unit	Permanen
6	Ruangan Belajar	12 Unit	Permanen
7	Kantor Guru	-	-
8	Perpustakaan	1 Lokal	Permanen
9	WC	6 Unit	Permanen
10	Koperasi	-	-
11	Kantin	3 Unit	Permanen
Jumlah		28 Unit	

Sumber: Data Yang di cantumkan dalam struktur mobiler SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

Adapun Prasarana atau Peralatan yang dimiliki oleh SMA Negeri Sipiongot kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara

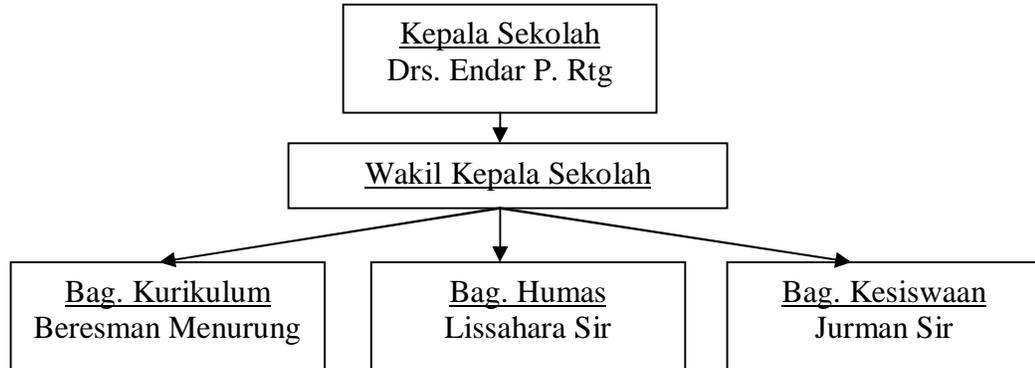
Tabel 2
Keadaan Prasarana SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara

No	Nama Peralatan	Jumlah	Keterangan
1	Papan Tulis	24 Buah	Baik
2	Papan Statistik	6 Buah	Baik
3	Papan Pengumuman	2 Buah	Baik
4	Rak Buku/ Lemari	6 Buah	Baik
5	Stempel	1 Buah	Baik
6	Jam Dinding	15 Buah	Baik
7	Bola Kaki	2 Buah	Baik
8	Bola Volly	3 Buah	Baik
9	Bola Basket	2 Buah	Baik
10	Kursi Guru	31 Buah	Baik
11	Meja Guru	31 Buah	Baik
12	Meja Siswa	400 Buah	Baik
13	Kursi Siswa	600 Buah	Baik
Jumlah		1123	

Sumber: Data Yang di cantumkan dalam struktur mobiler SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

Dari tabel tersebut secara garis besarnya telah dapat memberikan gambaran tentang masalah gedung dan peralatnnya yang sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

Struktur Pimpinan SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara



3. Keadaan Guru

Guru atau pengajar adalah faktor pokok terlaksananya suatu proses pendidikan, karena tanpa guru proses belajar mengajar tidak akan terjadi. Gurulah yang akan memberikan pesan kepada anak didik dan sebagai penyampai pelajaran serta mengembangkan bakat dan kemampuan anak dalam belajar. Fungsi dan tanggungjawab seorang guru dalam sekolah sangat besar, karena keberhasilan murid dalam belajar banyak ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu untuk mengetahui perkembangan suatu lembaga pendidikan dapat dilihat dari segi kualitas guru-guru yang memberikan pendidikan pada sekolah tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali problem yang dihadapi oleh guru, bukan hanya menyangkut masalah murid saja, akan tetapi juga dengan media pendidikan yang berfungsi sebagai alat pendukung pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Jumlah guru sangat perlu diperhatikan baik kualitas maupun kuantitasnya, karena faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian

itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya.

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa salah satu faktor terpenting dari guru adalah kepribadiannya. Karena kepribadian guru itu tidak sedikit pengaruhnya terhadap si terdidik. Untuk itu menjadi seorang guru bukan mudah, dan sebaliknya banyak rintangan dan hambatan yang akan ditemui, justru itu seorang guru harus terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan berbagai ilmu dan pengalaman yang lebih tinggi, berbudi pekerti yang mulia, suka menolong baik sesama guru maupun murid berperasaan sosial dan kasih sayang.

Di lihat dari segi kuantitasnya guru SMA Negeri Sipiongot kecamatan Dolok berjumlah 22 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 9 orang dan guru honor berjumlah 11 orang sebagai mana tabel berikut:

Dari struktur mobiler SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok sebagai berikut:

Tabel III
Keadaan guru SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

No	Nama-nama Guru	Status	Keterangan
1	Drs. Endar P Ritonga		Kepala Sekolah
2	Beresman Manurung		Wakil Kepala Sekolah
3	Arpan Alamsyah Lubis, S.Pd	PNS	Guru
4	Elpida Yusridawati Rambe, S.Pd	PNS	Guru
5	Kamila Rambe, S.Pd	PNS	Guru
6	Salinen, S. Sos	PNS	Guru
7	Ratna Dewi Tanjung, S.Pd	PNS	BP3
8	Nur Asia Siregar, S.Pd	PNS	Guru
9	Kurnia Harahap, S.Pd	PNS	Guru
10	Toguan Siregar, S.Pd	PNS	Guru PAI
11	Jurman Siregar, S.Pd	Honor	Bag. Kesiswaan
12	Parida Hannum Ritonga, S.Pd	Honor	Guru
13	Demam Rambe, S.Pd	Honor	Guru
14	Abdul Wahid Tanjung, S.Pd	Honor	Guru
15	Sopian Harahap, S.Pd	Honor	Guru PAI
16	Amrul Hasan Ritonga, S.Pd	Honor	Guru
17	Erlisa Pasaribu, AND	Honor	Guru
18	Lina Sari Gultom, S.Pd	Honor	Guru

19	Asminar Rambe, AND	Honor	Guru
20	Nur Aminah Rambe, S.Pd	Honor	Guru PAI
21	Asnan Ritonga, AND	Honor	Guru
22	Lissahara Siregar, S.Pd	PNS	Humas

Sumber: Data Yang di cantumkan dalam struktur mobiler SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

Data di atas menunjukkan bahwa jika dilihat dari jumlah guru SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, sudah memadai, ada 9 orang guru yang sudah PNS dan 11 orang yang masih honor. Sedangkan guru Pendidikan Agama Islam hanya 3 orang yaitu Toguan Siregar, S.Pd, Sopian Harahap, S.Pd, dan Nur Aminah Rambe, S.Pd.

Tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam menjalani setiap pelajarannya harus dilatar belakangi oleh dorongan dan rasa ikhlas dan tanggung jawab. Segala sesuatu yang diemban setiap pimpinan kelak akan diminta pertanggung jawabannya dihadapan Allah SWT.

4. Keadaan siswa

Siswa merupakan faktor yang menjadi sasaran yang akan dibina dan dikembangkan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Tanpa siswa, suatu lembaga pendidikan tidak dinamakan lembaga pendidikan atau sekolah. Sebab siswalah yang menerima pelajaran dan objek yang merupakan sasaran dalam proses belajar mengajar.

Dengan demikian kedudukan siswa sebagai siterdidik adalah sangat penting. Karena dalam proses pendidikan sebagai siterdidik bukanlah suatu yang tidak penting. Seorang yang masih belum dewasa, misalnya mengandung banyak sekali kemungkinan untuk berkembang, baik jasmani maupun rohani. Ia memiliki jasmani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun perimbangan bagian-bagiannya. Dalam segi rohani si anak mempunyai bakat-bakat yang masih harus dikembangkan, mempunyai kehendak, perasaan dan pikiran yang belum matang. Jelas kita ketahui bahwa siswa atau anak didik itu memerlukan kebutuhan, yang tidak dapat dipenuhinya sendiri melainkan tergantung kepada orang lain dalam hal ini terutama pendidikan. Kedudukan siswa dan guru sama-sama penting dan menentukan dalam proses belajar mengajar.

Dalam Islam seorang murid mempunyai kewajiban yang banyak dalam belajar agar ilmu yang dituntutnya mendapat keberkatan misalnya ia harus berlaku sopan terhadap guru, patuh dan tunduk selagi ajaran-ajaran guru tidak menyimpang dari nilai-nilai pendidikan, karena kedudukan seorang guru adalah kedudukan yang sangat terhormat dalam Islam yaitu sebagai penyampai ajaran Islam.

Berdasarkan hasil observasi penulis, SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok yang berjumlah 482 orang yang berasal dari daerah sekitar Kecamatan Dolok. Keadaan siswa SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel IV
Keadaan siswa SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

No	Kelas	Islam	Kristen	Jumlah	Keterangan
1	10-1	41	-	41	
2	10-2	29	12	41	
3	10-3	39	-	39	
4	10-4	39	-	39	
5	11 ¹ s-1	44	-	44	
6	11 ¹ s-2	40	-	40	
7	11 ¹ A-1	36	-	36	
8	11 ¹ A-1	33	4	37	
9	11 ¹ A-1	38	-	38	
10	11 ¹ A-2	31	7	38	
11	11 ¹ s-1	45	-	45	
12	11 ¹ s-2	44	-	44	
		459	23	482	

Sumber: Data Yang di cantumkan dalam struktur mobiler SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok berjumlah 482 orang dengan jumlah 12 lokal. Isl 459 orang dan kristen 23 orang.

5. Keadaan Kurikulum

Kurikulum yang dipakai saat ini di SMA Negeri Sipiongot kecamatan Dolok adalah kurikulum KTSP bagi kelas III, sedangkan sebelumnya yang dipakai adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Kurikulum Satuan Pembelajaran, salah satunya adalah terdapat di dalamnya pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembinaan dan pengembangan kurikulum terus di tingkatkan, agar lulusan SMA memiliki keunggulan komperatif, maka kurikulum dikembangkan harus menjamin pertumbuhan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, penguasaan keterampilan hidup, penguasaan kemampuan akademik, seni pengembangan kepribadian yang paripuna.

Dengan adanya peradaban manusia yang terus berubah, maka pernakan dan efektifitas Pendidikan agama sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat harus di tingkatkan, karena asumsinya adalah jika pendidikan agama yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik. SMA Negeri Sipiongot kecamatan Dolok masa belajarnya tiga tahun dengan menggunakan sistem kelas dan sistem semester sebagai satuan waktu.

Menurut kepala sekolah banyak ditemui hambatan-hambatan terutama karena hari-hari libur dan ketidak hadiran guru disebabkan suatu hal atau rapat, pertemuan dan lain-lain. Setiap semester rata-rata target kurikulum itu hanya

dicapai berkisar antara 90 sampai 95 % saja. Begitu juga dalam pengembangan kurikulum berbasis kompetensi sebab baru tahun 2004 mulai di berlakukan.

Untuk mengulangi hal tersebut, para guru mengadakan usaha lain, yaitu dengan memberikan tugas kepada murid untuk dikerjakan di rumah, hal ini dimaksudkan agar target kurikulum yang telah ditetapkan sedikit demi sedikit dapat diatasi dan tercapai dengan hasil yang maksimal.²

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk kelas I adalah ayat-ayat al-Qur'an tentang manusia dan tugasnya sebagai khalifah, ayat-ayat tentang keikhlasan dalam beribadah, iman kepada Allah, perilaku terpuji, hukum dan ibadah dalam hukum Islam, dakwah Rasulullah periode Mekkah, ayat-ayat al-Qur'an tentang demokrasi, iman kepada malaikat Allah.³

Sedangkan materi pelajaran untuk kelas II adalah berkopetensi dalam kebaikan, iman kepada rasul Allah, sifat-sifat terpuji, hukum jual beli, perkembangan Islam abad pertengahan, iman kepada kitab-kitab Allah, berperilaku terpuji dan menghindari perilaku tercela, penyelenggaraan jenazah, khutbah tablig dan dakwah, perkembangan Islam pada masa modern.⁴

Jika dilihat dari materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah dijelaskan di atas, maka sudah lengkap dari materi ibadah, akhlak mulia dan lain-lainnya.

²Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara, Tanggal 05 April 2012.

³Sopian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara, Tanggal 05 April 2012.

⁴Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara, Tanggal 05 April 2012.

Khusus tambahan pelajaran agama dan les keagamaan seperti tablig, shalat berjama'ah, anjuran berbusana muslim dan keterampilan keagamaan lainnya diikuti oleh siswa/ siswi SMA Negeri Sipiongot kecamatan Dolok, yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Dengan demikian pelajaran dan Pendidikan agama tetap berjalan di sekolah ini.

Untuk mengatasi hambatan KBK, maka kepala sekolah sering mengadakan pertemuan dengan guru-guru untuk memberikan penjelasan dan mendiskusikan pengembangannya pada tiap mata pelajaran.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Pendidikan Agama Islam itu merupakan usaha sadar untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sekolah yang berkualitas memang senantiasa mengorientasikan diri pada pencapaian mutu pendidikan. Dalam konsep yang lebih berkembang sekarang ini bahwa mutu pendidikan banyak ditentukan oleh sekolah yaitu oleh rancangan program yang disusun melalui manajemen sekolah. Mutu pendidikan bukan ditentukan dari luar sekolah melainkan dalam sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah, guru-guru, staff dan lain-lain menjadi lebih penting dan menentukan.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Toguan Siregar, Sofian Harahap bahwa

“Pendidikan agama Islam di SMA Negeri sipiongot kecamatan dolok ini memang sudah bermutu. Akan tetapi masih kurang karena masih banyak sekali hambatan-hambatan, vasilitas/ sarana prasarana yang kurang, sehingga pendidikan agama Islam itu kurang bermutu”.⁵

Dalam hal ini guru-guru pendidikan agama Islam terus menerus berusaha dan berupaya semaksimal mungkin unuk meningkatkan kualitas pelajaran pendidikan agama Islam dengan cara memakai beberapa konsep Manajemen Mutu pendidikan agama Islam yaitu:

a. Pokus pada pelanggan

Pelanggan disini adalah fokus pada anak didik, bahwa pelayanan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam yaitu, Toguan Siregar, Sopian Harahap bahwa:

“Pelayanan Pendidikan Agama Islam bagi anak didik di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok berjalan dengan baik, karena kami memberikan materi pelajaran senguai dengan kurikulum dan didukung dengan kegiatan-kegiatan keagamaan, kemudian kami memberikan pengayaan dan pembinaan kepribadian anak, agar ia berkepribadian yang baik, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁶

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Sopian Harahap, bahwa:

“Pelayanan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok berjalan dengan baik, kami memberikan materi pelajaran dengan sebaik-baiknya seperti menanamkan aqidah, ibadah dan akhlak bagi anak didik sehingga mereka tau apa sebenarnya agama itu”.⁷

⁵ Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, wawancara

⁶Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara

⁷Sopian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

Dalam hal ini guru sangat berperan terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok adalah memberikan contoh tauladan yang baik bagi anak didik, karena guru memiliki tugas dan peran yang beragam, tugas tersebut meliputi bidang profesi, bidang kemanusiaan dan bidang kemasyarakatan tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, melatih dan sebagainya. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup dan kehidupan. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan memberikan contoh tauladan bagi anak didik, maka anak didik bisa berakhlak yang baik, sehingga Pendidikan Agama Islam itu dikatakan bermutu yang baik.

Melalui apa yang disampaikan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok di atas kelihatannya sangat jelas bahwa pelayanan Pendidikan Agama Islam benar-benar diperhatikan oleh guru-guru SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok dan sangat jelas karena peneliti sudah melihat langsung melalui observasi dilapangan.

b. Perbaikan Terus Menerus Pada Proses Secara Sistematis

Perbaikan terus menerus disini adalah perbaikan Pendidikan Agama Islam itu dilakukan secara terus-menerus bahwa perbaikan pelayanan

terhadap Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Sesuai dengan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, yaitu bahwa:

“Perbaikan pelayanan terhadap Pendidikan Agama Islam dilakukan secara terus menerus, sehingga Pendidikan Agama Islam itu berjalan dengan baik, maka guru melakukan:

- 1) Pengevaluasian materi pelajaran
Guru-guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi terhadap materi Pendidikan Agama Islam, agar siswa/ siswi di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok dapat mengikuti pelajaran dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mengadakan shalat berjama’ah
Dengan mengadakan shalat berjama’ah, maka siswa lebih memperhatikan dapat mengamalkan apa yang mereka pelajari/ dengarkan sewaktu mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 3) Memberikan buku jadwal shalat
Dengan memberikan buku jadwal shalat ini, mereka jadi termotivasi untuk melaksanakan shalat, salah satunya yang menjadi pendorong bagi mereka adalah guru memeriksa buku jadwal shalat setiap pertemuan Pendidikan Agama Islam.
- 4) Memotivasi siswa
Guru memberikan motivasi bagi siswa untuk dapat belajar Pendidikan Agama Islam dan bisa mengamalkan apa yang dipelajarinya.
- 5) Latihan
Guru memberikan latihan pada siswa, setelah mereka mempelajari Pendidikan Agama Islam tersebut, seperti memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka dan mempraktekkan langsung, apa yang pelajari, seperti praktek shalat, berwudu dan lain-lain”.⁸

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam perbaikan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok yaitu

⁸ Sopian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam, di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

mengadakan evaluasi setiap mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dan memberikan motivasi kepada siswa/ siswi SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Menurut penulis bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam memang sudah melakukan perbaikan terhadap Pendidikan Agama Islam secara terus menerus sehingga tercapai dan berjalan dengan baik.

Berdasarkan observasi peneliti, guru Pendidikan Agama Islam memang sudah benar-benar melakukan perbaikan Pendidikan Agama Islam dengan cara pengevaluasian materi pelajaran, memberikan jadwal shalat dan lain-lain.

c. Pemikiran jangka panjang

Pemikiran jangka panjang disini adalah bahwa guru-guru Pendidikan Agama Islam membuat latihan-latihan untuk kedepannya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Pemikiran jangka panjang terhadap Pendidikan Agama Islam adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah seperti mengadakan shalat berjama’ah, mengadakan perlombaaan-perlombaan agar kedepannya Pendidikan Agama Islam itu terus berjalan dengan sebaik-baiknya. Dengan mengadakan perlombaan ini anak didik akan lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam, kita membuat perlombaan baca al-Qur’an, berlomba tanya jawab dan bisa juga membuat cerdas cermat atau mengutus mereka ke sekolah lain untuk mengikuti perlombaan-perlombaan”.⁹

⁹ Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam pemikiran jangka panjang ini yaitu dengan menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada diri anak didik seperti menanamkan nilai aqidah, akhlak, agama, agar anak didik tau apa yang baik dan buruk, dan anak didik bisa berakhlak yang baik, berlaku sopan santun dan menghormati yang tua dan menyayangi yang lebih muda. Guru juga sangat berperan aktif dalam memotivasi anak didik, karena guru itu adalah sebagai pembimbing, pengajar, jadi dia harus bisa memotivasi anak didiknya.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru-guru memang sudah benar-benar melakukan kegiatan-kegiatan di luar jam sekolah dengan mengadakan shalat berjamaah dan membuat perlombaan-perlombaan.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia disini adalah pemanfaatan pelayanan pendidikan atau meningkatkan pendidikan, pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi anak didik di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok sesuai hasil wawancara dengan Bapak Toguan Siregar bahwa:

“Dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi anak didik adalah dengan mengadakan buku-buku yang bernuansa keislaman. Dengan adanya buku-buku ini maka guru-guru Pendidikan Agama Islam bagi anak didiknya. Dan guru-guru Pendidikan Agama Islam bisa mengadakan studi banding antar sekolah”.¹⁰

¹⁰ Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

Dalam hal ini guru sangat berperan dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam bagi anak didik adalah dengan membimbing mereka secara kedeluhuran sehingga mereka terbentuk kepribadian muslim bagi diri mereka.

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa pengembangan Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok memang sudah dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam.

e. Komitmen Pada Mutu

Komitmen pada mutu disini adalah guru-guru membuat komitmen untuk mencapai mutu Pendidikan Agama Islam. Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Toguan Siregar, bahwa:

“Komitmen guru untuk mencapai mutu Pendidikan Agama Islam adalah dengan memberikan dorongan dan memberikan bimbingan, arahan dan memotivasi siswa agar siswa bersemangat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai mutu pendidikan karena persaingan pendidikan semakin tinggi kita tidak boleh rendah dimata masyarakat dan ini harus dibuktikan dengan mutu pendidikan yang baik, dan dengan memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Dan juga memberikan motivasi agar anak didik melaksanakan dan mengamalkan apa yang mereka pelajari sehingga tercapainya mutu pendidikan yang baik”.¹¹

Dalam hal ini guru sangat berperan terhadap pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam adalah memberikan sumber belajar kepada siswa, memotivasi siswa agar lebih perhatian dalam mengikuti pelajaran

¹¹ Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

Pendidikan Agama Islam, dan memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sesuai hasil observasi bahwa komitmen guru untuk mencapai mutu Pendidikan Agama Islam mereka memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi pada anak didik sehingga tercapai mutu yang baik.

2. Faktor Penghambat Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok yaitu:

a. Kurangnya jam pelajaran

Kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam ternyata juga jadi faktor penghambat dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam masalah ini dapat dilihat dari pengakuannya bapak Toguan Siregar, bahwa:

“Dalam belajar Pendidikan Agama Islam dilakukan hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu, jadi ini bisa menjadi faktor penghambat tercapainya mutu Pendidikan Agama Islam. Dengan kurangnya jam pelajarannya otomatis proses belajar mengajar jadi terkendala karena dalam penyampaian materi pelajaran harus menggunakan waktu yang banyak apalagi dalam materi Pendidikan Agama Islam”.¹²

¹² Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

Sesuai dengan hasil observasi salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam yaitu dengan kurangnya jam pelajaran yang diberikan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Kurangnya fasilitas atau sarana dan prasarana

Sarana dan prasana yang kurang lengkap atau sarana dan prasarana yang tidak cukup akan menjadi masalah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti belajar Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok ternyata masih ada kekurangan yaitu terbatasnya sarana dan prasana yang disediakan sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Toguan Siregar, bahwa:

“Kurangnya fasilitas di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok yaitu kurangnya dana akibat transportasi yang tidak mendukung seperti jalan, jalan ini sangat berpengaruh dalam pembangunan SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok. Dalam hal pembangunan jalan ini memerlukan dana yang banyak karena transportasi sangat berpengaruh kepada pembangunan dan juga informasi yang sangat minim untuk menambah wawasan anak didik dan masyarakat sekitarnya, karena informasi termasuk juga alat memperlancar proses belajar mengajar”.¹³

Sesuai hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kurangnya fasilitas atau sarana dan prasana salah satunya yaitu dalam hal pembangunan jalan karena jalan yang bagus dan kelancaran transportasi akan memperlancar proses belajar mengajar.

¹³ Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

c. Kurangnya kemauan siswa

Kemauan siswa juga jadi masalah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam, kemauan siswa ini suatu hal yang sangat mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam, tanpa ada kemauan mereka maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun kurang. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Sopian Harahap bahwa;

“Kemauan siswa adalah suatu hal yang sangat penting untuk mendukung keberhasilan Pendidikan Agama Islam, dengan adanya kemauan siswa maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih baik”¹⁴

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa faktor penghambat mutu Pendidikan Agama Islam itu salah satunya adalah kurangnya kemauan siswa karena kemauan siswa sangat penting dalam keberhasilan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Kurangnya dukungan orangtua dan masyarakat sekitarnya

Dukungan orangtua dan masyarakat suatu hal yang sangat penting untuk keberhasilan anak dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam karena tanpa dukungan mereka pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak begitu sempurna. Sesuai hasil wawancara dengan bapak Sopian Harahap, bahwa:

¹⁴ Sopian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

“Kurangnya dukungan orangtua dan masyarakat akan menjadi faktor penghambat perbaikan Pendidikan Agama Islam karena orangtua tidak begitu perhatian terhadap keagamaan dalam membimbing anaknya sehingga anaknya bebas melakukan apa saja tanpa adanya dukungan dari orangtua”.¹⁵

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti kurangnya dukungan orangtua dan masyarakat sekitarnya akan menjadi penghambat dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam karena tanpa dukungan orangtua dan masyarakat siswa akan bebas melakukan apa saja tanpa mempertimbangkan apakah kelakuannya baik atau tidak.

e. Kurangnya motivasi

Motivasi adalah suatu strategi untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan bagi anak didik, dengan kurangnya motivasi maka ini akan menjadi faktor penghambat pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam.

Sesuai hasil wawancara dengan bapak Toguan Siregar, bahwa:

“Kurangnya motivasi untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada di luar sekolah sehingga ini bisa menjadi faktor penghambat Pendidikan Agama Islam dan dengan kurangnya motivasi lingkungan juga menjadi faktor penghambat, lingkungan juga hal yang sangat mendukung dalam pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam”.¹⁶

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa kurangnya motivasi merupakan faktor penghambat pencapaian mutu Pendidikan Agama Islam

¹⁵ Sopian Harahap, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

¹⁶ Toguan Siregar, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok, Wawancara.

karena tanpa adanya motivasi dari siswa kegiatan di luar sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

Setelah dilakukan penelitian terhadap faktor penghambat manajemen Pendidikan Agama Islam, disini peneliti memberikan solusi terhadap faktor-faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam tersebut.

- a. Jika ternyata jam pelajaran faktor penghambat, maka penulis memberikan solusi dengan kurangnya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam maka guru bisa membuat jam pelajaran di luar sekolah atau memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah dan lain-lain.
- b. Fasilitas adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pelajaran Pendidikan Agama Islam maka jika fasilitas tidak tersedia sudah jelas akan jadi masalah. Adapun solusi dalam hal ini agar sekolah menambahi fasilitas yang kurang dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam.
- c. Dengan kurangnya kemauan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam maka solusi yang dapat dipakai untuk mengatasi masalah ini guru dapat memberikan perhatian lebih, memberikan tambahan waktu, bila perlu guru dapat memberikan pengarahan kepada orangtua peserta didik sehingga guru dan orangtua dapat bekerjasama untuk lebih memperhatikannya.

- d. Dengan kurangnya dukungan orangtua dan masyarakat maka solusinya orangtua dan masyarakat harus lebih memperhatikan anak-anaknya agar dapat melaksanakan apa yang telah dipelajari mereka di sekolah dan mempraktekkannya.
- e. Dengan kurangnya motivasi, maka solusinya guru-guru dapat memberikan dan memotivasi anak didiknya dan lebih memperhatikannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian langsung ke lokasi dengan mengadakan observasi dan wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa:

1. Pelaksanaan manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok sudah mulai berjalan dengan baik dan dikategorikan sudah bermutu, untuk mencapai mutu tersebut mereka memberikan pelayanan yang baik bagi anak didik dan memperhatikannya seperti memberikan waktu untuk bertanya bagi mereka dan memberikan materi pelajaran dan memberikan pembinaan kepribadian bagi anak didik. Dan guru-guru Pendidikan Agama Islam melakukan perbaikan secara terus menerus terhadap Pendidikan Agama Islam dengan melakukan pengevaluasian materi pelajaran, mengadakan shalat berjama'ah, memberikan buku jadwal shalat dan lain-lain. Guru Pendidikan Agama Islam membuat kegiatan-kegiatan di luar sekolah untuk jangka panjang terhadap Pendidikan Agama Islam dan mengembangkan sumber daya manusia untuk meningkatkan pelayanan Pendidikan Agama Islam, dan untuk mencapai mutu pendidikan yang baik mereka memberikan arahan, dorongan, bimbingan dan memotivasi siswa agar bersemangat untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tercapai mutu yang baik.

2. Faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
 - a. Kurangnya jam pelajaran yang disediakan yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam seminggu
 - b. Kurangnya fasilitas akan menjadi masalah dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam
 - c. Kurangnya kemauan siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam. Tanpa ada kemauan mereka, maka proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pun kurang.
 - d. Kurangnya dorongan dari masyarakat dan orangtua akan menjadi faktor penghambat dalam perbaikan Pendidikan Agama Islam.
3. Solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
 - a. Guru bisa membuat jam pelajaran di luar sekolah dan memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah
 - b. Sekolah menambah fasilitas yang kurang dalam proses belajar pendidikan agama Islam
 - c. Guru dapat memberikan perhatian lebih, memberikan tambahan waktu, memberikan tugas pekerjaan rumah dan lain-lain
 - d. Masyarakat harus lebih memperhatikan anak didik agar mereka bisa lebih termotivasi.

- e. Guru harus mengamati siswa mereka apa kelemahan mereka sehingga mereka kurang berminat dan termotivasi untuk mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.

B. Saran

1. Penulis berharap kepada Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok agar bisa meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga pendidikan tersebut bisa lebih bermutu dengan sebaik-baiknya.
2. Penulis berharap agar guru-guru Pendidikan Agama Islam lebih memperhatikan siswa/ siswi dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Penulis berharap agar Kepala Sekolah lebih memperhatikan kinerja guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar tetap memegang perannya sebagai guru.
4. Penulis berharap agar Kepala Sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam lebih memperhatikan pelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Drama Ilmu, 2006.
- Ali, Daud Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Arief, Armai. *Pengantar Umum Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Asfiati. *Diktat Pengembangan Kurikulum*, STAIN: Padangsidempuan, 2009.
- Albone, Abdul Azis. *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta: Kepala Penelitian dan Pengembangan Agama, 2009.
- Am, Sudirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1989.
- Daradjat, Zakiah., dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Daradjat, Zakiah. *Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Sekolah Menengah Atas Tahun 1994*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993.

- Hadjar, Ibnu. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Jerome S Arcaro. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Jurnal Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan. *Forum Pedagogik Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan*, Jurusan Tarbiyah STAIN Padangsidimpuan, 2011.
- Lubis Halfian. *Pertumbuhan SMA Islam Ungulan di Indonesia*, Jakarta: Badan Litbang dan Diklat DEPAG RI, 2008.
- Maggiono, Junaidi Anwar, Latifah, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Yudhistira, 2007.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2002.
- _____. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Nata, Abudin. *Manajemen Pendidikan (Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia)*, Jakarta: Pajar Interpretama Opset, 2003.
- N, Sudirman. *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.

Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Syafruddin dan Irwan Nasution. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

Siddik, Dja'far. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.

Prawirosentono, Suyadi., *Filosofi Baru Tentang Manajemen Mutu Terpadu Abad 21*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Wahid Aras Ali Aminuddin dan Rofiq Moh. *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Yunan, Aswin., *Pendidikan Agama Islam 2*, Solo: Platinum, 2010.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN KETUA STAIN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Fokus Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Batasan Istilah	12
H. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Manajemen Mutu	16
1. Pengertian Manajemen Mutu.....	16
2. Konsep Manajemen Mutu Total Quality Management Menurut Beberapa Ahli	17
3. Prinsip-Prinsip Manajemen Mutu Total Quality Management	17
4. Proses Manajemen Mutu	20
B. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	22
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	24
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam.....	26
4. Materi Pendidikan Agama Islam	30
5. Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	37
C. Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Informan Penelitian	43
D. Tehnik dan Alat Pengumpulan Data.....	44
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data	44
F. Tehnik Analisis Data	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	46
1. Latar Belakang (Sejarah Singkat SMA Negeri Sipingot Kecamatan Dolok).....	46
2. Sarana dan Prasarana	46
3. Keadaan Guru.....	50
4. Keadaan Siswa.....	53
5. Keadaan Kurikulum.....	56
B. Temuan Khusus.....	58
1. Pelaksanaan Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok.....	58
2. Faktor Penghambat Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok	60
3. Solusi Terhadap Faktor Penghambat Manajemen Mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran-Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : MASLENA
- b. Nim : 07 310 0130
- c. Tempat/Tanggal Lahir : Bargot Topong, 28 Desember 1988
- d. Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/PAI-4
- e. Agama : Islam
- f. Alamat : Jl. Imam Bonjol No.16 Padangmatinggi
Kec. Padangsidimpuan Selatan
Kota Padangsidimpuan

B. ORANG TUA

- a. Ayah : Parningotan Haraha
Pekerjaan : Wiraswasta
- b. Ibu : Tiaso
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- c. Alamat : Bargot Topong, Kec. Padangsidimpuan Batunadua

C. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri Bargot Topong, Tamat Tahun 2001
- b. MTs Darul Ikhlas Panyabungan, Tamat Tahun 2004
- c. MAS Darul Ikhlas Panyabungan, Tamat Tahun 2007
- d. Masuk STAIN Padangsidimpuan, 2007

HASIL OBSERVASI

1. SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok
2. Pelaksanaan manajemen mutu pendidikan agama islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
2. Berapa jumlah siswa/siswi SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
3. Berapa luas SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
4. Berapa jumlah guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
5. Bagaimana sarana dan prasarana di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
6. Apa faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
7. Apa solusi terhadap manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?

B. Wawancara untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
2. Apa faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
3. Bagaimana peranan guru dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?

4. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?
5. Apa solusi terhadap faktor penghambat manajemen mutu Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Sipiongot Kecamatan Dolok?